

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Penelitian Terdahulu

Dalam proses pembuatan skripsi ini peneliti mencari informasi dari penelitian – penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan untuk dijadikan sebagai referensi dan mengambil nilai positif dari penelitian terdahulu. Selain itu penelitian ini nantinya dapat melengkapi keterbatasan pada penelitian terdahulu tersebut.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Shankhdhar (2021), Tujuan dari penelitian adalah menguji apakah terdapat perbedaan signifikan dalam variabel keuangan yang bersangkutan atau tidak ada perbedaan. Studi saat ini berfokus pada menyelidiki adanya perbedaan yang signifikan di kinerja fiskal perusahaan yang dipilih berdasarkan empat kriteria yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas dan efisiensi manajerial. Alat statistik untuk interpretasi data yang digunakan dalam penelitian pertama ini adalah rata-rata(MEAN), standar deviasi, minimum dan maksimum, serta menggunakan One Way Anova Test. Sampel yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di pasar modal India. Perusahaan yang dipilih adalah Bharti Airtel Limited, Vodafone-Idea Limited, Tata Communications, dan Reliance Communications. Hasil dari penelitian pertama ini mengungkapkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Tata Com memiliki kinerja yang baik di semua variabel keuangan kecuali Likuiditas. Airtel dan Tata Com telah mampu mempertahankan Likuiditas yang layak dibandingkan dengan perusahaan lain dan mereka berada dalam posisi yang lebih baik untuk membayar hutang mereka. Airtel berkinerja sangat baik dalam hal Rasio Perputaran Persediaan yang menggambarkan bahwa mereka telah mampu mengubah persediaan mereka menjadi penjualan dengan sangat baik. Tata Com telah mengungguli semua yang lain dalam Rasio Perputaran Aset yang menggambarkan bahwa Tata Com telah menggunakan asetnya dengan sangat baik. Dalam hal variabel Profitabilitas, semua perusahaan telah berkinerja sangat buruk yang menandakan bahwa mereka tidak dapat menghasilkan laba di tahun-tahun berikutnya.

Perbedaan dari penelitian terdahulu pertama dengan penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan pada penelitian pertama selama 10 tahun dari tahun 2011-2012 hingga 2019-2020 sedangkan penelitian ini hanya menggunakan tahun penelitian selama 5 tahun dari 2016-2020. Dalam penelitian pertama ini menggunakan 10 rasio keuangan sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 7 rasio keuangan saja. Analisis dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di bursa efek india. sedangkan penelitian ini menganalisis pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di bursa efek indonesia. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian pertama ini menggunakan alat statistik One Way Anova Test sedangkan penelitian ini menggunakan alat statistik Independent t test. Persamaan dari penelitian pertama dengan penelitian ini adalah terdapat variabel independen yang sama yaitu current ratio, net profit margin dan ROE serta memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sharma (2018), bertujuan untuk mengetahui perbandingan solvabilitas, perputaran dan kapasitas pendapatan sehubungan dengan keuangan. manajemen sumber daya pada perusahaan telekomunikasi di India. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 perusahaan telekomunikasi yaitu Bharti Airtel, Tata Communication, Idea Cellular dan Reliance Communication. Penelitian ini berdasarkan data sekunder yang tersedia pada laporan tahunan perusahaan tersebut. Teknik yang digunakan yaitu dengan uji statistik termasuk uji rata – rata dan Anova Test. Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan Bharti Airtel berkinerja lebih baik dari perusahaan telekomunikasi yang lain dalam kapasitas produktif rata – rata rasio laba bersih perusahaan Bharti Airtel menghasilkan skor 19,08 Sedangkan untuk perusahaan Tata Communication, Idea Cellular dan Reliance Communication menghasilkan skor rata – rata rasio laba bersih sebesar 10,02 untuk Tata communication, 8,09 untuk Idea Cellular dan 6,12 untuk Reliance communication. Berdasarkan rata-rata rasio perputaran aset Bharti Airtel menghasilkan skor tertinggi sebesar 54,78. Berdasarkan rata-rata rasio hutang-ekuitas peneliti ini menemukan bahwa skor tertinggi diperoleh oleh Idea Cellular yaitu 1,08 dan untuk perusahaan Reliance Communication, Bharti Airtel dan Tata Communication masing-masing

menghasilkan skor 0,722, 0,287 dan 0,154 sehingga perlu adanya peningkatan rasio ini. berdasarkan rata-rata rasio lancar dijelaskan bahwa rata-rata tertinggi dicetak oleh Tata Communication yaitu 1,099 setelah itu perusahaan Reliance Communication, Idea Cellular dan Bharti Airtel masing – masing menghasilkan skor dalam rata – rata rasio ini 1,045, 0,581 dan 0,514 artinya solvabilitas Tata Communication jangka pendek lebih baik dari perusahaan lain tetapi tidak ideal yang harus dengan rasio 2: 1.

Perbedaan dari penelitian terdahulu kedua dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu kedua hanya menggunakan 4 rasio keuangan yang dijadikan variabel independen yaitu current ratio, debt to equity ratio, asset turnover ratio dan net profit margin dan tahun data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian internasional ini dimulai dari tahun 2007 – 2016. Sedangkan peneliti menggunakan 7 rasio keuangan yang dijadikan variabel x yaitu current ratio, debt equity ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, net profit margin, ROA dan ROE dan data tahun yang digunakan adalah tahun 2016 – 2020. Alat analisis statistik yang digunakan pada penelitian terdahulu ke dua ini menggunakan uji rata – rata dan anova test sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis statisitk uji Independen t test. Persamaannya adalah melakukan studi perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi dan terdapat kesamaan rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen.

Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Sumaira Jan (2016), bertujuan untuk menentukan efesiensi operasional kedua perusahaan dengan menghitung rasio operasi / profitabilitas, untuk menentukan posisi keuangan kedua perusahaan, untuk menentukan kinerja saat ini dengan bantuan kinerja masa lalu untuk temukan persamaan positif dan perbedaan negatif dari kedua perusahaan. Studi penelitian ini bersifat empiris dan sumber data bersifat sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan kedua perusahaan, majalah atau koran, jurnal dan internet. Dalam mencapai tujuan penelitian jurnal internasional ini menggunakan bantuan alat statistik yaitu analisis rasio keuangan, tabulasi untuk mengetahui presentase perubahan dan grafik untuk mengetahui trend rasio dari kedua perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel current ratio perusahaan reliance Communication lebih baik dibandingkan idea cellular, variabel quick ratio perusahaan idea celluer lebih baik dibandingkan perusahaan reliance

Communication, variabel Debt Equity Ratio perusahaan Idea Cellular lebih baik daripada Reliance Communication dalam pembayaran utang perusahaan, Rasio Hutang Jangka Panjang perusahaan idea cellular lebih baik daripada Reliance Communication yang menunjukkan bahwa Seluler Ide dengan Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas yang tinggi dianggap memiliki leverage yang tinggi dan Earnings Per Share Ratio (EPS) menunjukkan bahwa rasio ide cellular mengalami peningkatan yang berarti perusahaan idea cellular dengan Rasio Laba Per Saham mampu menghasilkan dividen yang signifikan bagi investor dibandingkan dengan Reliance Communication Ltd.

Persamaan dari penelitian terdahulu ketiga dengan penelitian ini adalah penggunaan rasio keuangan current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan ROA sebagai variabel independen dalam penelitian dan variabel dependen kinerja keuangan serta menggunakan perusahaan telekomunikasi. Perbedaan penelitian terdahulu ketiga dengan penelitian ini adalah penggunaan ratio pasar dalam penelitiannya sedangkan peneliti tidak menggunakan ratio pasar.

Penelitian terdahulu keempat dilakukan oleh Pangerapan et al., (2020). Penelitian ini membahas tentang analisis perbandingan kinerja keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Smartfren Telcom Tbk periode 2014-2018. Tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Smarfren Telcom Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis independent sampel t-test. Hasil dari penelitian adalah Hasil penelitian menyatakan Secara Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan PT.Smartfren Telecom Tbk (FREN), sedangkan secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan. Peneliti menyarankan agar perusahaan lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya dengan baik sehingga dapat menarik lebih banyak investor.

Persamaan dari penelitian terdahulu keempat dengan penelitian ini adalah variabel independen rasio keuangan yang sama yaitu current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, ROA, ROE dan total asset turnover serta penelitian pada sektor perusahaan yang sama yaitu sektor telekomunikasi yang tercatat di bursa efek Indonesia dan menggunakan uji statistik yang sama yaitu independent t test. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu keempat dengan penelitian ini adalah penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan seluruh rasio keuangan dan periode sampel yang digunakan penelitian terdahulu 2014 – 2018, sedangkan periode sampel penelitian tahun 2016 – 2020 dan penelitian terdahulu keempat ini menggunakan software SPSS untuk mengolah data, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan software Microsoft Excel .

Penelitian terdahulu kelima dilakukan oleh Lahallo (2019) yang bertujuan membandingkan kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk periode 2008 – 2017. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2017, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu dan ditentukan perusahaan yang masuk dalam kategori 3 perusahaan telekomunikasi terbesar dan terbaik di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan uji beda statistik parametrik One-way Anova. Hasil dari penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan Antara kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT. XL Axiata Tbk dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Perbedaan dari penelitian terdahulu kelima dengan penelitian ini adalah penelitian pada sektor telekomunikasi dan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai metode untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan serta menggunakan alat analisis statistik yang berbeda, tahun penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan analisis statistik uji parametrik Independent t test dan penelitian ini menggunakan 4 sampel perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk. Persamaan penelitian terdahulu kelima ini dengan penelitian ini adalah menggunakan

teknik sampling yang sama dalam menentukan sampel penelitian yaitu Purposive Sampling, penelitian dilakukan disektor perusahaan yang sama dan menggunakan rasio keuangan yang sama.

Penelitian terdahulu keenam dilakukan oleh Paramita & Putri (2018) dengan tujuan menguji pengaruh kinerja keuangan dan corporate governance terhadap nilai perusahaan pada sektor telekomunikasi tahun 2011 – 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian terdahulu keenam adalah return on assets berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Sementara kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, receivable turnover, debt to equity ratio, dan earning per share tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Artinya perubahan terhadap besarnya return on assets dapat menyebabkan perubahan pada nilai perusahaan. Sedangkan perubahan terhadap besarnya current ratio, receivable turnover, debt to equity ratio, atau earning per share tidak mengakibatkan perubahan pada nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu keenam dengan penelitian ini adalah tahun periode yang digunakan dalam penelitian berbeda, teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas data dan statistik uji independen t test, tujuan dari penelitian ini berbeda yaitu hanya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi bukan terhadap pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan penelitian ini tidak menggunakan rasio receivable turnover & earning per share. Persamaan penelitian terdahulu keenam dengan penelitian ini adalah teknik pengambilang sampel yang digunakan sama yaitu teknik purposive sampel dan sampel perusahaan sektor telekomunikasi yang digunakan sama yaitu PT.Telkom Indonesia Tbk, PT.Indosat Tbk, PT.XL Axiata Tbk, PT.Smartfren Telecom Tbk.

Penelitian terdahulu ketujuh dilakukan oleh Repon (2011) dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan analisis EVA. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu ketujuh ini menggunakan teknik sensus, Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Analisis data pada penelitian terdahulu ketujuh menggunakan, perhitungan biaya modal utang (Cost of Debt), perhitungan Biaya Laba Ditahan, perhitungan struktur permodalan berbasis pasar, perhitungan Biaya modal Rata-Rata Tertimbang, Biaya Modal, perhitungan Laba Operasi Setelah Pajak dan perhitungan EVA (Economic Value Added). Hasil penelitian terdahulu ketujuh adalah kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai 2012 berfluktuasi. Perusahaan telekomunikasi yang memberikan nilai tambah ekonomi terbesar pada tahun 2011 adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Perbedaan penelitian terdahulu ketujuh dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik uji independen t – test, teknik pengambilan sampel yang digunakan juga berbeda dan tahun penelitian yang akan digunakan berbeda. Persamaan penelitian terdahulu ketujuh dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang deskriptif, sumber data yang digunakan diambil dari data laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu kedelapan dilakukan oleh Solihin & Verahastuti, (2020) membahas tentang Profitabilitas Sektor Telekomunikasi di Tengah Pandemi Covid - 19. Tujuan dari penelitian kelima ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi ditinjau dari rasio profitabilitas di tengah pandemi covid - 19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode Desember 2019 – Juni 2020, data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan data sekunder. Hasil dari penelitian kedelapan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi jika ditinjau dari rasio yang digunakan yaitu net profit margin, return on equity dan return on asset. Pada PT.XL Axiata Tbk terjadi peningkatan kinerja keuangan pada keseluruhan rasio yang diteliti,

lalu pada PT.Indosat Tbk peningkatan kinerja keuangan terjadi di rasio net profit margin dan return on equity, untuk rasio return on asset PT.Indosat Tbk mengalami penurunan. Pada PT.Telkom Indonesia Tbk peningkatan kinerja keuangan terjadi di rasio return on asset dan return on equity, sedangkan untuk rasio net profit margin mengalami penurunan.

Perbedaan penelitian terdahulu kedelapan dengan penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini hanya periode per kuartal dari desember 2019 – juni 2020 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2016 – 2020. Terdapat perbedaan variabel independen dari penelitian terdahulu kedelapan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak hanya meneliti jenis rasio profitabilitas saja dan dalam penelitian terdahulu tidak dijelaskan menggunakan metode analisis apa sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data independen t test. Persamaan penelitian terdahulu kedelapan dengan penelitian ini adalah terdapat variabel independen yang sama yaitu net profit margin, return on equity dan return on asset dan menggunakan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Laporan Keuangan

2.2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada setiap periode triwulan atau tahunan, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali. Terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya.

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah – kaidah yang berlaku, demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Tujuan dari laporan keuangan juga dapat

menentukan langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Hantono (2017) Laporan Keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa efek Indonesia. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi.

2.2.1.2. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing – masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Menurut Hantono (2017) Laporan Keuangan perusahaan yang lengkap terdiri dari 5 bagian yaitu :

1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan aktiva (asset), kewajiban (Hutang) dan ekuitas (Modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Aktiva atau asset adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva (kewajiban & ekuitas) dapat dikatakan segala sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh atau membiayai asset. Dalam neraca, Aktiva lancar disajikan secara terpisah dari Aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar, kecuali untuk industri tertentu yang diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban dijadikan menurut aturan jatuh tempo.

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Menurut Kasmir (2019) Laporan laba/rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. dalam laporan laba/rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, dalam laporan laba/rugi juga tergambar jumlah biaya dan jenis – jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba/rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya maka perusahaan dikatakan mendapatkan laba. Sebaliknya jika jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan dikatakan rugi. Komponen dalam laporan laba/rugi meliputi :

a. Pendapatan

Jumlah uang kas yang sebenarnya diterima perusahaan selama periode tertentu, melalui aktivitas penjualan barang atau jasa, disebut sebagai Pendapatan perusahaan. Teknisnya, Pendapatan dari penjualan bersih perusahaan adalah Pendapatan kotor setelah dikurangi diskon dan retur penjualan. Bisa dibilang Pendapatan adalah “*Top Line*” dari Laporan Laba Rugi.

b. Biaya

Biaya atau pengeluaran adalah arus/transaksi uang keluar yang digunakan untuk memproduksi barang, memberikan layanan atau melakukan aktivitas lain terkait operasional bisnis perusahaan. biaya – biaya yang dimaksud yaitu upah atau gaji, biaya administrasi, biaya penjualan, biaya depresiasi asset, dan biaya bunga yang dibayarkan atas pinjaman. pembelian asset seperti bangunan atau peralatan bukan termasuk pengeluaran/Biaya.

Dalam laporan laba/rugi Harga pokok penjualan (HPP) juga termasuk dalam kategori biaya dalam laporan laba/rugi. HPP merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjual barang selama periode tersebut. komponen dari HPP sendiri termasuk seperti Bea Masuk, Biaya angkut, pembelian dan retur

pembelian untuk mengubah persediaan menjadi persediaan tersedia untuk dijual.

c. Keuntungan di luar aktivitas operasional bisnis (Gain)

Gain adalah peningkatan ekuitas melalui transaksi periferal atau incidental oleh perusahaan selain dari pendapatan *Top line* atau investasi oleh pemilik (pemegang saham). Hal ini merujuk pada setiap manfaat ekonomi yang berasal dari luar kegiatan operasional normal suatu bisnis. Biasanya, Gain mengacu pada transaksi yang tidak biasa dan tidak berulang. Transaksi tersebut seperti keuntungan (Gain) atas penjualan tanah, perubahan harga pasar saham atau hibah. Item yang terkait dengan Gain ditampilkan di pos Pendapatan Lain-Lain atau Pendapatan Non-Operasional di Laporan Laba Rugi di posisi Bottom Line.

d. Kerugian di luar aktivitas operasional bisnis (Loss)

Loss adalah penurunan ekuitas melalui transaksi periferal atau insidental yang dilakukan oleh perusahaan selain dari pengeluaran/biaya dan distribusi kepada pemilik (dividen). Jenis dari Loss bisa berupa kerugian dari penjualan aset, penurunan nilai aset, atau kerugian akibat tuntutan hukum. Pada Laporan Laba Rugi, Loss ditampilkan pada pos Biaya Lain atau Biaya Non-Operasional di posisi Bottom Line.

3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas adalah informasi yang berisikan ringkasan arus masuk dan keluar kas perusahaan. Laporan Arus Kas bisa disiapkan pada akhir bulan, kuartal atau tahun. Posisi likuiditas bisnis akan tercermin pada Laporan Arus Kas. Dan Laporan Arus kas juga bisa digunakan sebagai dasar untuk penganggaran dan perencanaan bisnis. Menurut Hantono (2017) Komponen dalam laporan arus kas meliputi :

- a. Arus kas dari aktivitas Operasi, adalah arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, oleh karena itu arus kas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba/rugi bersih. Arus kas dari aktivitas operasi antara lain dapat berupa arus kas dari transaksi penjualan, pembayaran kepada pemasok,

karyawan, bunga beban operasional lainnya dan pajak penghasilan. Perusahaan harus menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung.

- b. Arus kas dari aktivitas investasi, mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan perolehan atau pelepasan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas dari aktivitas investasi antara lain dapat berasal dari transaksi pembelian dan penjualan aktiva tetap, aktiva tak terwujud, dan aktiva lain serta uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain. Tidak termasuk kedalam arus kas ini adalah penempatan dana perusahaan untuk jangka pendek seperti deposito jangka pendek yang kurang dari satu tahun dan investasi pada efek yang diperdagangkan.
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan, arus kas ini timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan pemegang saham perusahaan dan kreditur. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain dapat berupa penerimaan kas dari emisis saham dan obligasi, pembayaran dividen, serta pelunasan pinjaman.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan. Laporan ini harus menyajikan :

- a. Laba (Rugi) bersih periode pelaporan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, antara lain berupa penyetoran modal saham dan pembagian dividen.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.

f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing – masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh,tambahan modal disetor dan pos – pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

5. Catatan Laporan Keuangan Perusahaan

Catatan atas laporan keuangan perusahaan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan,ikhtisar kebijakan akuntansi,penjelasan pos – pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Angka – angka pada laporan keuangan ibarat bahan mentah yang tidak ada gunanya jika tidak diolah lebih dulu.

2.2.2. Analisis Laporan Keuangan

2.2.2.1.Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan,serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar,maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta kekayaan perusahaan, kewajiban utang perusahaan, serta modal perusahaan dalam laporan keuangan yang dimiliki. dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang dibuat. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaan,manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dan dapat memanfaatkan dengan baik kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai modal untuk membuat rencana dimasa depan, dengan diketahuinya kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan juga dapat menggambarkan kinerja manajemen perusahaan tersebut.

2.2.2.2. Tujuan dan manfaat Analisis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019) secara umum terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan
- d. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.2.3. Teknik Analisis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019) dalam praktiknya terdapat 2 macam metode analisis laporan keuangan yang biasa di pakai yaitu :

1. Analisis Vertikal, analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos – pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
2. Analisis Horizontal, analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Selain 2 metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik dalam analisis laporan keuangan, salah satunya adalah Analisis perbandingan antara laporan keuangan. Teknik analisis ini merupakan analisis yang memiliki cara bekerja dengan membandingkan laporan keuangan

suatu perusahaan lebih dari satu periode. perubahan yang akan terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum dari hasil analisis ini akan terlihat antara lain yaitu angka – angka dalam rupiah, angka – angka dalam presentase, kenaikan atau penurunan jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun dalam presentase.

2.2.3. Rasio Keuangan

2.2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dilaporan keuangan, kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan perusahaan, kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

2.2.3.2. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio keuangan yang diukur dapat diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. berikut beberapa rasio keuangan yang bisa

digunakan untuk menganalisis perkembangan dan perbandingan finansial perusahaan :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang atau kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2019) yaitu merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. menurut Kasmir (2019) Terdapat beberapa rasio yang masuk dalam kelompok rasio likuiditas :

a. Current Ratio

Rasio yang menunjukkan jumlah kewaiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Minimum hasilnya diatas 1, namun tergantung industri masing – masing perusahaan.

Rumus Current Ratio :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots (2.1)$$

b. Cash Ratio

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid, yaitu jumlah kas dengan utang lancar. Semakin tinggi cash ratio, maka perusahaan semakin likuid.

Rumus Cash Ratio :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash \& Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(2.2)$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur aktivitas dan efisiensi operasional manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2019) kelompok Rasio Aktivitas :

a. Receivable Turnover

Rasio digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi hasil rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah maka semakin baik kondisi perusahaan. Sebaliknya jika hasil rasio rendah maka ada over invesment dalam piutang. Rumus rasio Receivable Turnover :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \dots\dots\dots(2.3)$$

b. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Rasio ini untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dari hasil penilaian,apabila perputaran modal kerja perusahaan rendah,maka dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula jika hasil penilaian tinggi ,maka kemungkinan disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Rumus Perputaran modal kerja :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Modal Kerja}} \dots\dots\dots(2.4)$$

c. Fixed Asset Turnover

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. atau dan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus Fixed Asset turn Over :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Fixed Asset}} \dots\dots\dots(2.5)$$

d. Total Asset Turnover (TATO)

Rasio ini mengukur rupiah penjualan dihasilkan untuk setiap Rp.1 Total Asset artinya Semakin besar hasil rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda bahwa manajemen perusahaan dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rumus Total Asset Turnover :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(2.6)$$

3. Rasio Financial Leverage (Solvabilitas)

Rasio Financial Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang. Artinya yaitu mengukur besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal perusahaan sendiri. Menurut Kasmir (2019) Keuntungan dengan mengetahui rasio ini adalah dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang tetap dan guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan. Menurut Kasmir (2019) yang termasuk kedalam rasio financial leverage :

a. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa persen dari Harta (Asset) perusahaan yang dibiayai oleh utang. Apabila hasil rasio tinggi maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu

menutupi Utang, demikian pula semakin rendah rasionya maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan Utang. Rumus Debt to Asset Rasio :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(2.7)$$

b. Debt to Equity Rasio (DER)

Debt to Equity rasio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang (total debt atau total liabilities) dengan total ekuitas. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik dan sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rumus Debt to Equity Rasio :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(2.8)$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang jangka panjang perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai rasio yang mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang (non-current liabilities atau long-term debt) dengan total ekuitas. Rumus Long Term Debt to Equity Ratio :

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Total Non-Current Liabilities}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(2.9)$$

d. Time Interest Earned Ratio

Time Interest Earned Ratio adalah rasio yang mengukur berapa kali operasional/Usaha (Earnings Before Interest and Taxes) mampu membayar kewajiban biaya bunga. Secara umum semakin tinggi rasio maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan

pinjaman baru dari kreditur. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Rumus Time Interest Earned :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Finance Cost}} \dots\dots\dots(2.10)$$

e. Fixed Charge Coverage (FCC)

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai time interest earned rati. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus fixed charge coverage :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Ebit} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \dots\dots(2.11)$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut Hantono (2017) Rasio yang termasuk kedalam rasio profitabilitas :

a. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio Gross Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal Gross profit margin semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok, Namun bila hasil Negatif itu berarti perusahaan tidak mampu menjual barang diatas harga pokok atau mengalami kerugiann.

Rumus Gross Profit Margin:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(2.12)$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya – biaya) yang diperoleh dari mengelola bisnisnya atau bisa dibaca juga rasio yang mengukur berapa persen laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Rumus Net Profit Margin :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(2.13)$$

c. Return on Total Asset (ROA)

Return on Total Asset adalah rasio yang mengukur berapa persen laba bersih dihasilkan untuk setiap rupiah dari Total Asset (Harta) atau menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus Return on Total Asset :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(2.14)$$

d. Return on Equity (ROE)

Return on Equity adalah rasio yang mengukur berapa persen lebih bersih dihasilkan untuk setiap rupiah dari modal ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus Return on Equity :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(2.15)$$

e. Earning Per Share

Earning Per Share adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa rupiah laba bersih yang dihasilkan untuk setiap lembar saham perusahaan. Rumus Earning per share :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Share Outstanding}} \dots\dots\dots(2.16)$$

5. Rasio Capital Market

Rasio Capital Market adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini juga memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham. Rasio yang termasuk kedalam kelompok rasio capital market :

a. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio yang menghitung kelipatan harga saham terhadap laba bersih per saham. Semakin tinggi PER semakin baik karena menunjukkan prospek masa depan perusahaan dari sudut pandang investor pasar modal. Rumus Price Earning Ratio :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Share Price}}{\text{Earning Per Share}} \dots\dots\dots(2.17)$$

b. Dividen Pay-out Ratio (DPR)

Dividen Pay-out Ratio adalah rasio yang mengukur prosentase laba bersih yang didistribusikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi DPR maka semakin besar porsi laba bersih yang dibagikan sebagai dividen. Untuk perusahaan yang masih berkembang, porsi pembagian dividen relatif lebih kecil.

Rumus Dividen Pay-out Ratio :

$$\text{Dividen Pay Out Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \dots\dots\dots(2.18)$$

c. Dividen Yield

Dividen Yield adalah rasio yang menghitung prosentase dividen yang didistribusikan sebagai dividen kepada para pemegang saham relative terhadap harga saham. Semakin tinggi Dividen Yield maka semakin tinggi imbal hasil yang diterima oleh pemegang saham dari investasi sahamnya. Rumus Dividen Yield :

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Price Per Share}} \dots\dots\dots(2.19)$$

d. Market to Book Value Equity (MBV) atau price to book value

Market to book value of equity atau price to book value adalah rasio yang mengukur nilai pasar yang dihasilkan setiap rupiah nilai buku ekuitas. Semakin tinggi MBV maka semakin besar nilai tambah yang diciptakan perusahaan bagi pemegang saham. MBV juga mengindikasikan prospek pertumbuhan perusahaan. Rumus Market to book value of equity atau price to book value :

$$\text{Market to Book Value} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value of Equity Per Share}} \dots\dots\dots(2.20)$$

e. Enterprise Value to Ebitda Ratio

Enterprise Value to Ebitda Ratio adalah ratio yang mengukur nilai perusahaan relative terhadap Ebitda yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi Ebitda ratio maka mengindikasikan nilai perusahaan yang semakin tinggi yang disebabkan oleh prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Rumus Enterprise value to Ebitda ratio :

$$\text{Enterprise Value to Ebitda Ratio} = \frac{(\text{Price Per Share} \times \text{Total Share Outstanding}) + \text{Nilai Buku Liabilitas}}{\dots\dots\dots} \dots\dots(2.21)$$

2.3. Hubungan Antar Variabel penelitian

- 2.3.1. Hubungan Current Ratio perusahaan telekomunikasi dengan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid-19.

Varibel current ratio dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dimana perusahaan harus mengelola asset lancar dan liabilitas lancar dengan baik untuk menghindari gagal bayar. Hasil Current ratio laporan keuangan perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar hutang lancar dan kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Selain itu perusahaan juga dapat menghindari pembiayaan jangka pendek untuk meningkatkan pertumbuhan jangka pendek perusahaan.

- 2.3.2. Hubungan Total Asset Turnover perusahaan telekomunikasi dengan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid-19.

Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar hasil rasio total asset turnover dari laporan keuangan perusahaan maka semakin bagus karena dapat menjadi gambaran bahwa manajemen perusahaan dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan perusahaan.

- 2.3.3. Hubungan Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio perusahaan telekomunikasi dengan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid-19.

Jenis rasio leverage ini menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan digunakan dengan hutang. Apabila hasil rasio leverage atau leverage faktor nya = 0 artinya perusahaan dalam menjalani aktivitas perusahaan sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah hasil rasio leverage maka perusahaan memiliki risiko yang lebih kecil bila kondisi ekonomi merosot seperti pandemic covid-19 saat ini. Lalu sebaliknya,

jika semakin tinggi hasil rasio leverage perusahaan maka akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan dalam aktivitas perusahaan,serta semakin besar risiko bisnis yang dihadapi perusahaan terutama jika terjadinya kondisi ekonomi negara memburuk.

2.3.4. Hubungan Net Profit Margin dan Return on Equity perusahaan telekomunikasi dengan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemic covid-19.

Rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Semakin besar hasil tingkat keuntungan yang didapat perusahaan menunjukkan semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya peningkatan pendapatan yang didapat perusahaan maka akan meningkat juga keuntungan yang akan diterima perusahaan.

2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan dari definisi teori,review hasil jurnal terdahulu dan hubungan antar variabel maka peneliti mengambil jawaban sementara untuk penelitian ini yaitu :

H₁ : diduga terdapat perbedaan Current Ratio pada laporan keuangan perusahaan telekomunikasi antara sebelum dan sesudah pandemic covid 19

H₂ : diduga terdapat perbedaan Debt to Asset Ratio pada laporan keuangan perusahaan telekomunikasi antara sebelum dan sesudah pandemic covid 19

H₃ : diduga terdapat perbedaan Debt to Equity ratio pada laporan keuangan perusahaan telekomunikasi antara sebelum dan sesudah pandemic covid 19

H₄ : diduga terdapat perbedaan Net Profit Margin pada laporan keuangan perusahaan telekomunikasi antara sebelum dan sesudah pandemic covid 19

H₅ : diduga terdapat perbedaan Return on Assets pada laporan keuangan perusahaan telekomunikasi antara sebelum dan sesudah pandemic covid 19

H₆ : diduga terdapat perbedaan Return on Equity pada laporan keuangan perusahaan telekomunikasi antara sebelum dan sesudah pandemic covid 19

H₇ : diduga terdapat perbedaan Total Asset Turnover pada laporan keuangan perusahaan telekomunikasi antara sebelum dan sesudah pandemic covid 19

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konsep merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empiris. kerangka pemikiran atau kerangka konseptual ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga variabel pengukurannya dapat dirinci secara kongkrit. Dengan adanya kerangka konseptual maka minat penelitian akan lebih terfokus ke dalam bentuk yang layak diuji dan akan memudahkan penyusunan hipotesis, serta memudahkan identifikasi fungsi variabel penelitian, baik sebagai variabel bebas, tergantung, kendali, dan variabel lainnya.

adanya pandemic covid-19 dan menurunnya tingkat perekonomian negara pasti akan mengakibatkan perbedaan yang terjadi pada masing – masing laporan atau kinerja keuangan perusahaan telekomunis, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Solihin & Verahastuti (2020) mengatakan bahwa dilihat dari rasio profitabilitas keuangan terdapat perbedaan berupa peningkatan kinerja dan penurunan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi selama covid 19, peneliti tersebut mengatakan peningkatan kinerja tersebut sebagai dampak dari pemberlakuan social distancing dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengharuskan seluruh elemen masyarakat untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah sehingga meningkatkan penggunaan data internet di tengah pandemi ini.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Daryanto et al (2020) menyatakan bahwa terdapat perbandingan kinerja dilihat dari hasil rasio – rasio keuangan perusahaan telekomunikasi. Hal itu yang membuat penulis berfikir bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang diukur dari rasio – rasio keuangan dari tahun ke tahun.

pada penelitian ini peneliti menggunakan 7 variabel independen yang diprosikan pada Current ratio (X_1), Debt to assets (X_2) dan Debt to equity (X_3), Net Profit Margin (X_4), ROA (X_5), ROE (X_6), Total asset turnover (X_7). Sedangkan untuk variabel dependen atau Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan dari review penelitian terdahulu yang didapat dan hubungan antarvariabel, maka seperti inilah kerangka konseptual yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 2.

Kerangka Konseptual

